

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Rampal Malang yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No.D-9A, Kesatrian, Kec. Blimbing, Kota Malang. Rumah Sakit Bhirawa Bhakti dulunya adalah Rumkitban 05.08.02 merupakan Rumah Sakit TNI AD di bawah Denkesyah 05.04.03 Malang Kesda V/Brawijaya, memiliki pelayanan kesehatan meliputi Poli KIA, Poli *Obgyn*, Poli Bedah, Poli Penyakit Dalam, Poli Anak, Poli Mata, Poli Gilut, Poli Syaraf, Rawat inap. Peneliti melaksanakan penelitian di Poli *Obgyn* sesuai dengan judul “Gambaran ibu hamil Primigravida Trimester III di poli *Obgyn* Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Rampal Malang” yang setiap bulan nya memiliki rata – rata ibu hamil *primigravida* sebanyak 20 orang. Penelitian ini di lakukan di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Rampal Malang dikarenakan banyak kasus ibu hamil Primigravida yang melakukan pemeriksaan ANC dan merupakan faskes I . Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada hari Senin dan Jumat (18.00 – 20.00) dan hari Selasa dan Sabtu (14.00 - 16.00)

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Hasil Penelitian

Variabel	N	%
Usia		
<20 tahun		
20 - 35 tahun	19	95.0
36 - 45 tahun	1	5.0
Pendidikan		
SD, SMP(Dasar)	0	0
SMA (Menengah)	11	55.0
Akademi / PT (Tinggi)	9	45.0
Pekerjaan		
Ibu bekerja (PNS, Pedagang, wiraswasta, swasta, karyawan)	8	40.0
Ibu tidak bekerja (IRT, pensiunan)	12	60.0
Total	20	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa hampir seluruh responden berusia antara 20 – 35 tahun (95.0%) dan sebagian kecil responden berusia 36 – 45 tahun (5.0%), pada data pendidikan, di dapatkan sebagian besar dari responden berpendidikan (55.0%) dan hampir setengahnya berpendidikan akademi / PT (45.0%), pada data pekerjaan responden didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja / IRT (60.0%) dan hampir setengahnya ibu bekerja (40.0%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus Hasil Penelitian

Variabel	N	%
Tingkat Kecemasan		
Kecemasan Ringan	7	35.0
Kecemasan Sedang	12	60.0
Kecemasan Berat	1	5.0
Panik		
Total	20	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang (60.0%), hampir setengahnya memiliki tingkat kecemasan ringan (35.0%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat kecemasan berat(5.0%).

4.1.4 Data Tabulasi Silang

Table 1 Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

Data Umum	Tingkat Kecemasan									
	Ringan		Sedang		Berat		Panik		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia										
< 20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0		
20 – 35 tahun	7	35.0	11	55.0	1	5.0	0	0	19	95.0
36 – 45 tahun	0	0	1	5.0	0	0	0	0	1	5.0
Pendidikan										
SD, SMP(Dasar)	0	0	0	0	0	0				
SMA (Menengah)	1	5.0	9	45.0	1	5.0			11	55.0
Akademi / PT (Tinggi)	6	30.0	3	15.0	0	0			9	45.0
Pekerjaan										
Ibu bekerja (PNS, Pedagang, wiraswasta, swasta, karyawan)	5	25.0	3	15.0					8	40.0
Ibu tidak bekerja (IRT)	2	10.0	9	45.0	1	5.0			12	60.0
Total									20	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel data diatas dapat di ketahui pada data Usia, hampir seluruh responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 19 responden (95.0%) dengan hampir setengahnya mengalami kecemasan ringan 7 responden (35.0%), sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang 11 responden (55.0%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat 1 responden (5.0%), dan sebagian kecil responden berusia 36 – 45 tahun mengalami kecemasan sedang 1 responden (5.0%).

Pada data pendidikan Sebagian besar dari responden lulusan SMA 11 responden (55.0%), dengan sebagian kecil responden mengalami kecemasan ringan 1 responden (5.0%), hampir setengahnya mengalami kecemasan sedang 9 responden (45.0%), sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat 1 responden (5.0%). Dan hampir setengahnya lulusan akademi / PT 9 responden (45.0%) , dengan hampir setengah responden mengalami kecemasan ringan 6 responden (30.0%), sebagian kecil responden mengalami kecemasan sedang 3 responden (15.0%).

Pada data pekerjaan sebagian besar dari responden tidak bekerja 12 responden(60.0%) dengan sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat 1 responden (5.0%), hampir setengah responden mengalami kecemasan sedang 9 responden (45.0%), dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan ringan 1 responden (5.0%). Hampir setengah setengah responden bekerja sebanyak 8 responden (40.0%) dengan sebagian kecil responden mengalami kecemasan sedang (15.0%), dan sebagian kecil 5 responden mengalami kecemasan ringan (25.0%).

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di poli Obygn Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Rampal Malang di dapatkan responden sebanyak 20 responden ibu hamil Primigravida yang datang untuk melakukan ANC dengan Sebagian besar mengalami kecemasan sedang 12 responden (60.0%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat 1 (5.0%).

Tingkat kecemasan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu hamil maupun janin yang ada di dalam kandungan. Tingkat kecemasan yang rendah pada ibu hamil dapat mengurangi komplikasi yang ditimbulkan sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi dapat memperberat komplikasi angka kematian ibu dan bayi (Siallagan & Lestari, 2018). Jika kecemasan ini terus menerus terjadi pada ibu terutama pada saat trimester III, maka dapat menyebabkan dampak yang negatif untuk ibu maupun janinnya, baik itu pada saat persalinan, maupun setelah persalinan. Adapun berbagai dampak kecemasan yang dapat terjadi adalah meningkatkan resiko kejadian BBLR dan kelahiran prematur.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tabel 4.3 sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (55.0%) sebanyak 11 orang dengan usia 20 – 35 tahun. Deklava et al. (2015) dan Madhavanprabhakaran (2015) mengatakan bahwa ibu hamil dengan usia lebih muda lebih sering mengalami kecemasan dalam kehamilan. Michaud and Fombon (dalam Mardjan, 2016) berpendapat bahwa faktor usia muda lebih mudah mengalami stres dari pada usia tua. Setyaningrum (2013) juga mengatakan usia dapat mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Peneliti berpendapat usia dalam masa kehamilan memiliki peran penting terhadap tingkat kecemasan dimana usia muda akan lebih mengalami kecemasan daripada usia matang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 di dapatkan hampir setengahnya mengalami kecemasan sedang (45.0%) sebanyak 9 orang ibu hamil berpendidikan SMA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmita (2017) yang menunjukkan ibu hamil trimester ketiga yang memiliki pendidikan tamat SD/ sederajat memiliki tingkat kecemasan sedang, sedangkan pada pendidikan tamat SMA/ sederajat, lebih banyak yang memiliki tingkat kecemasan ringan. Rahayu (2019) juga mengatakan tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Seorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan tidak mampu menghadapi suatu tantangan dengan rasional. Penelitian-penelitian diatas sesuai dengan konsep teori dan penelitian terkait yang dapat disimpulkan bahwa pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka peroleh, dengan demikian semakin bertambahnya usia kehamilan mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 di dapatkan hampir setengahnya mengalami kecemasan sedang (45.0%) sebanyak 9 orang ibu hamil tidak bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasim (2018)

yang menunjukkan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 83,3% mengalami kecemasan. Responden yang memiliki pekerjaan memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain. Seseorang yang memiliki informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga ibu primigravida akan bertambah pula pengetahuan akan kehamilannya. Hal ini berbeda dengan Rahayu (2019) yang mengatakan ibu yang bekerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu sehingga ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan lebih ringan dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Dari penjelasan teori diatas peneliti berpendapat bahwa pada faktor pekerjaan tidak dapat dijadikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yang dialami ibu *Primigravida*. Menurut peneliti hal ini kembali pada individu masing – masing dimana informasi yang di dperoleh tidak hanya dari lingkungan pekerjaan saja bisa dari pengalaman orang tua, teman dan tetangga yang memberikan informasi terkait dengan kehamilan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dialami ibu *Primigravida*.